

**PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL ANTARA
PECANDU MINUMAN BERALKOHOL DAN MANTAN
PECANDU MINUMAN BERALKOHOL REMAJA
KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

Sekhatul Fahlin
Nim: 1504046007

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL ANTARA PECANDU MINUMAN
BERALKOHOL DAN MANTAN PECANDU MINUMAN BERALKOHOL REMAJA
KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

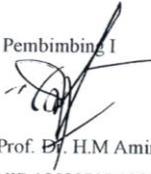
Oleh :

Sekhatu! Fahlin
Nim: 1504046007

FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019

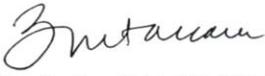
Semarang, 12 September 2019

Pembimbing I


Prof. Dr. H.M Amin Syukur, M.A
NIP.19520717 198003 1004

Disetujui oleh:

Pembimbing II


Wisnu Buntaran S.Psi., M.Psi. Psikolog
NIP.19720814 200701 1022

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu alaikum wr, wb

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sekhatul Fahlin

NIM : 1504046007

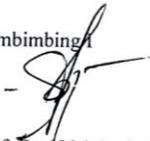
Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Perbedaan Kecerdasan Spiritual Pecandu Minuman Beralkohol dan Mantan Pecandu Minuman Beralkohol Remaja Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum wr.wb

Pembimbing I



Prof. Dr. H.M Amin Syukur, M.A
NIP.19520717 198003 1004

Semarang, 12 September 2019

Pembimbing II



Wisnu Buntaran S.Psi., M.Psi. Psikolog
NIP.19720814 200701 1022

PENGESAHAN

Skripsi saudara Sekhatul Fahlindengan NIM 1504046007 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal: 10 Oktober 2019 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.



Ketua Sidang

Dr. Sulaiman, M.Ag

NIP. 19730627 200312 1003

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A
NIP. 19520717 198003 1004

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A
NIP. 195001031977031002

Pembimbing II

Wisnu Buntaran S.Psi, M.Psi. Psikolog
NIP. 19720814 200701 1022

Penguji II

Sri Rejeki, S. Sos.I., M.Si
NIP. 197903042006042001

Sekretaris Sidang,

Fitriyati, S.Psi, M.Si

NIP.19690725 200501 2002

Motto

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."(QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 28)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain		koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي--◌--	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌—و	fathah dan wau	au	a-u

kataba	كَتَبَ	- yazhabu	يَذْهَبُ
faala	فَعَلَ	- suila	سُئِلَ
żukira	ذُكِرَ	- kaifa	كَيْفَ -
haula	هَوَّلَ		

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	rauḍah al-aṭfāl
رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	rauḍatul aṭfāl
المدينة المنورة	-	al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah
طلحة	-	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	-	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	-	asy-syamsu
القَلَمُ	-	al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	ta'khuzūna
النَّوْءُ	-	an-nau'
شَيْئٌ	-	syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa
khair arrāziqīn Wa
innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wal
mīzāna Fa auful kaila
wal mīzāna

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-khalīl
Ibrāhīmul khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَ مُرْسَهَا

Bismillāhi majrēhā
wa mursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ

Walillāhi alan nāsi
hijju al-baiti

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Manistaṭāa ilaihi
sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muḥammadun
illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكَةٌ

Inna awwala baitin
wuḍa linnāsi lallaḏī bi
Bakkata mubārakatan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍāna al-
laḏī unzila fihī al-
Qurānu, atau Syahru
Ramaḍāna al-laḏī
unzila fihīl Qurānu

وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-
ufuq al-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alḥamdu lillāhi rabbi
al-ālamīna, atau
Alḥamdu lillāhi rabbil
ālamīna

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa
fatḥun qarīb

بِئِنَّ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamīan

Lillāhil amru jamīan

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin
alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji, dan rasa syukur serta Rahmat dan KaruniaMu Sang Maha Rahmah dan Maha Rahim Allah SWT. Sepenuhnya menyadari bahwa Ialah Sang Maha Pencipta alam semesta. Segalanya merupakan bukti Kebesaran dan Eksistensi-Nya. Ialah yang sepenuhnya mengetahui serta menguasai segala-galanya. Maka tidak ada kekuatan dahsyat kecuali kekuatan Allah Yang Maha Kuasa, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini.

Alhamdulillah atas limpahan kasih dan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penyelesaian skripsi ini, bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi, berkat bimbingan, dorongan dan bantuan semua pihak yang berada di sekeliling penulis, sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo, untuk itu ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tunjukan kepada:

1. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hasyim Muhammad M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuludin dan seluruh staf-stafnya yang mengarahkan saya sehingga dapat dirumuskan dan disusun sebagai skripsi.

3. Ibu Fitriyanti, S.Psi, M.si, selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak Ulin Niam M.Ag. selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Amin Syukur, MA, selaku pembimbing I dan bapak Wisnu Buntaran S.Psi, M.Psi. Psikolog selaku pembimbing II karena dengan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya selama menyusun skripsi, penulis mampu mengembangkan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses belajar ataupun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Orang tua, bapak Abdul Munir dan ibu Tumariyah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta memberikan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kedua kakak saya Nurul Inayah dan Rif'atul Khasanah yang selalu memberikan nasihat dan juga motivasi.
8. Teman-teman seperjuangan keluarga TP.A15 dan KKN posko 26 Pilangrejo, Demak atas dukungan dan pembelajarannya.

9. Khurilana Shofa teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi.
10. Zaenal Abidin yang selalu memberikan support, selalu siap siaga membantu dalam menyelesaikan penelitian.
11. Teletubies squad yang selalu setia mendengarkan keluhan kesah selama mengerjakan skripsi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca dan umumnya.

Semarang,

Sekhatul Fahlin

Nim.1504046007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xix
HALAMAN ABSTRAK.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	18

BAB II KECERDASAN SPIRITUAL PECANDUDAN

MANTAN PECANDU MINUMAN BERALKOHOL

A. Kecerdasan Spiritual.....	21
1. Pengertian	21
2. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual	26

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	27
4. Faktor-Faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual.....	29
5. Aspek Kecerdasan spiritual.....	30
B. Minuman Beralkohol	
C. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Pecandu Minuman	51
D. Rumusan Hipotesis	54
BABIII METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	55
B. Variabel Penelitian	56
C. Definisi Operasional.....	56
D. Populasi dan sampel.....	59
E. Metode Pengumpulan Data	61
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	65
G. Analisis Data.....	69
BABIV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
1. Letak Geografis.....	71
2. Visi dan Misi.....	74
3. Gambaran Remaja Kecamatan Gringsingsing ..	75
B. Deskriptif Data Penelitian	77

C. Uji Prasyarat.....	81
1. Uji Normalitas.....	81
2. Uji Homogenitas	82
3. Uji Hipotesis	84
D. Pembahasan	85
BABV PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian berjudul "perbedaan kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol" yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang.

Menurut teori Danah Zohar kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Untuk itu kecerdasan spiritual sangat berguna bagi remaja untuk menggapai cita-citanya. Tetapi karena mengkonsumsi minuman beralkohol membuat kecerdasan spiritual pada remaja menurun.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang yang diambil dari desa Krengseng, Ketanggan, dan Gringsing yang berjumlah 225. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang diambil secara *area sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala dengan menggunakan skala likert. Metode analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 *for windows*.

Hasil analisis data mengenai judul penelitian Perbedaan Kecerdasan Spiritual antara Pecandu Minuman Beralkohol dan Mantan Pecandu Minuman Beralkohol Remaja Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang menunjukkan uji independent t-test -6.738 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Ada Perbedaan Kecerdasan Spiritual antara Pecandu Minuman beralkohol dan Mantan Pecandu Minuman Beralkohol Remaja Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang".

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Pecandu Minuman Beralkohol, Mantan Pecandu Minuman Beralkohol.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang perilaku mengonsumsi minuman beralkohol sudah bukan merupakan hal yang mengejutkan lagi, terutama di kalangan remaja. Perilaku meminum minuman beralkohol merupakan suatu adaptasi menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Yang lebih mengejutkannya lagi mengonsumsi minuman beralkohol lebih banyak di kalangan remaja daripada kalangan dewasa.

Minuman beralkohol menimbulkan masalah yang dapat mengganggu kondisi ketertiban, keamanan, kejahatan dan kekerasan. Pengguna minuman beralkohol menyadari akan pengaruh alkohol bagi tubuh. Apabila disalahgunakan maka tatanan pengaturan, pengawas, dan pengendalian sangat diperlukan. Seharusnya para remaja harus lebih mengerti tentang larangan mengonsumsi minuman beralkohol.

Penyalahgunaan minuman keras oleh para remaja akan menimbulkan berbagai bentuk kenakalan yang mengganggu kondisi ketertiban, keamanan bahkan menimbulkan kejahatan dan kekerasan. Remaja yang sudah kecanduan alkohol akan menjadi remaja yang tidak produktif bagi pembangunan negara.

Di Eropa sudah menjadi tradisi meminum minuman beralkohol dengan tujuan untuk menghangatkan badan karena iklimnya yang dingin, apalagi pada musim salju. Selain itu, minuman beralkohol juga sebagai minuman bergengsi dan digunakan untuk menjamu para tamu yang datang ke rumahnya. Tetapi tidak berlebihan dalam meminumnya sebagaimana para remaja yang overdosis, hingga mabuk tidak karuan. Karena itulah bahwa minuman beralkohol dilarang di Indonesia.¹

Permasalahan mengkonsumsi minuman beralkohol di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan umur mulai minum alkohol terutama pada usia 15-19 tahun pada pria sebesar 70 persen dan wanita 58 persen. Sementara pada usia 20-24 tahun, pria yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 18 persen dan wanita 8 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol banyak dilakukan oleh remaja.²

Di kecamatan Gringsing Kabupaten Batang banyak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Hal itu di pengaruhi adanya lokalisasi prostitusi dan tempat hiburan.

¹Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja*, cet.1, Bogor:Ghalia Indonesia, 2015,hlm.73

² <https://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4248970/konsumsi-alkohol-pada-remaja-usia-sekolah-meningkat>, diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 19.05u

Selain itu, warung-warung di pinggir jalan banyak yang menjual minuman beralkohol dengan berbagai merk.

Perilaku konsumsi alkohol sering ditemukan di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) Gringsing, perilaku konsumsi alkohol pada remaja tidak terdata karena fokus dari BNN adalah penjarangan penjual alkohol, tetapi dari data penjual alkohol sangat mudah ditemukan dan terjangkau oleh kalangan remaja, sehingga tidak menutup kemungkinan prosentase peminum alkohol dari kalangan remaja juga sangat tinggi. Polsek Gringsing mengatakan sering setiap penjarangan perilaku menyimpang remaja, selalu terjaring puluhan remaja sedang berpesta minuman alkohol.³

Pada hakikatnya, kodrat manusia di lahirkan di dunia ini berakhlak baik, karena Tuhan yang Maha Esa memberikan hawa nafsu dan yang membentuk perilakunya adalah lingkungan (keluarga, pendidikan dan pergaulan diluar rumah). Selain lingkungan yang membentuk perilaku juga faktor makanan yang turut menentukan dalam pembentukan karakter. Makanan yang baik dan halal akan membentuk perilaku yang baik pula, tetapi sebaliknya makanan yang haram dapat

³Solina, Arisdiani, Widyastuti, Jurnal: *Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol pada Remaja Laki-Laki*, Jurnal Keperawatan, Vol.6 No.1, hlm.37-38

membawa pada perilaku buruk pula. Termasuk meminum minuman beralkohol.

Alkohol merupakan zat psikoaktif yang dibuat oleh petani dengan memfermentasikan tumbuhan atau hewan tertentu melalui proses yang panjang dengan menjadikan cairan. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif yang akan menyebabkan penurunan kesadaran bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Minuman beralkohol sudah dikenal manusia kurang lebih 500 tahun yang lalu. Di Indonesia dikenal beberapa minuman lokal yang mengandung alkohol seperti brem cair, tuak, saguer, dan ciu dan minuman yang banyak mengandung alkohol seperti wine, whisky brandy, champagne.⁴

Remaja umumnya di mulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal usia dua puluhan. Anak remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Ia tidak termasuk ke dalam golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa.⁵

⁴ Ayub Aji Munandar, Skripsi: *Strategi Coping Remaja Perempuan yang Mengonsumsi Alkohol*, (Serakarta, Universitas Muhammadiyah surakarta, 2006) hlm.2

⁵ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pemangantar dalam Berbagai Bagianya*, Yagyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006, hlm. 259

Menurut data dari kantor kelurahan desa yang peneliti teliti yaitu di desa Krengseng tercatat 54,3% remaja mengkonsumsi minuman beralkohol, Desa Gringsing tercatat sebanyak 61,5% remaja mengkonsumsi minuman beralkohol, sedangkan desa Ketanggan tercatat desa cukup tinggi remaja mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu 75,5%.

Remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usianya maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa.

Oleh sebab itu mudah sekali remaja terpengaruh dengan minuman beralkohol. Selain itu, dengan alasan solidaritas remaja mudah di pengaruhi oleh rekan sepermainan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Tidak bisa di katakan geng yang solid jika tidak mengikuti

peraturan dan kegiatan yang ada dalam kelompok. Untuk itu pergaulan menjadi salah satu faktor mengkonsumsi minuman beralkohol.

Faktor lain remaja mengkonsumsi minuman beralkohol sangatlah bervariasi. Mengapa demikian, remaja masih dalam fase transisi menuju masa dewasa, remaja berjuang untuk mencapai kebutuhan akan pengakuan, pencarian identitas, dan masih memiliki kelabilan emosi. Bahkan beberapa dari mereka terjerumus dalam minuman beralkohol lebih banyak disebabkan oleh rasa ingin tahu dan perilaku coba-coba.

Gejala kecanduan alkohol yang jelas dalam bentuk fisik adalah mengkonsumsi minuman beralkohol secara terus menerus yang membahayakan fisik dan psikologis. Beberapa pecandu alkohol dapat mempertahankan kesehatan fisik maupun mental tetapi akhirnya kecanduan menyebabkan gangguan sosial.

Minuman beralkohol memang memiliki pengaruh buruk, tidak saja pada kesehatan, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial. Karena itu usaha untuk mengatasi permasalahan ini telah dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari pembatasan penjualan minuman keras berkadar tinggi oleh pemerintah hingga razia yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah untuk memeriksa tas siswa-siswinya.

Namun, usaha tersebut tidak sepenuhnya memberi hasil yang memuaskan, karena banyak diantaranya tetap saja terjerumus ke dalam lingkaran setan penggunaan minuman beralkohol. Jika terus mengkonsumsi minuman beralkohol di khawatirkan akan terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba karena mengkonsumsi minuman beralkohol adalah langkah awal dari pecandu narkoba.

Dampak lain yang di timbulkan dari mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan adalah berkurangnya kecerdasan spiritual. Remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol tidak lagi mempedulikan tentang kewajiban beragama, bertoleransi terhadap orang lain dan tidak dapat berelasi di lingkungan masyarakat sekitar dengan baik. Padahal masa remaja adalah masa dimana kecerdasan spiritual diasah. Kecerdasan spiritual akan berguna sebagai pondasi menata masa depan.

Allah SWT memberikan karunia kecerdasan kepada setiap manusia. Ada lima kecerdasan yang telah Allah karuniakan kepada manusia yaitu, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan advertisan dan kecerdasan majemuk. Setiap kecerdasan mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

Kecerdasan intelektual berhubungan dengan ilmu pengetahuan, kecerdasan emosi bagaimana seseorang

mengolah emosi dalam dirinya, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang dalam sisi religiusitas, kecerdasan advertisan berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu memutuskan suatu keputusan sedangkan, kecerdasan majemuk adalah kecerdasan dalam mengatur diri sendiri.

Danah Zohar dalam bukunya yang berjudul SQ menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena erat kaitanya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.⁶

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual, karena selalu didorong oleh kebutuhan untuk pertanyaan “mendasar” atau “pokok” mengapa saya ada di dunia? Untuk apa saya hidup? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi atau merasa terkalahkan? Apakah yang dapat

⁶ Akhmad Muhaimin Azzer, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, Jogjakarta: Kata Hati, 2012, cet.3.hlm.27

membuat hidup saya menjadi berharga?Kemudia seseorang diarahkan, untuk menentukan makna nilai dari sesuatu yang dapat membawa individu melampaui masalah hidup yang ada, dan mendapatkan hikmah hingga dapat membuat hidup menjadi bermakna.

Kecerdasan spiritual merupakan inti kesadaran. Kecerdasan spiritual mampu membuat seseorang mampu menyadari siapa dirinya yang sesungguhnya dan bagaimana dirinya yang memberi makna terdapat hidup diri sendiri dan seluruh dunia. Memang kecerdasan spiritual mengraahkan hidup agar hidup menjadi bermakna.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memahami suatu makna dalam lingkunganya sehingga bisa memiliki rasa fleksibilitas dalam menghadapi sebuah permasalahan yang terjadi. Kecerdasan spiritual berguna untuk menilai tindakan ataupun jalan hidup dari orang lain.

Kecerdasan spiritual sangat di butuhkan bagi remaja sebagai dasar untuk mencapai cita-cita dan masa depan. Remaja umumnya di mulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal usia dua puluhan. Anak remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Ia tidak termasuk ke dalam golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan

tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikologis.⁷

Pada umumnya remaja masih belum bisa mengontrol diri atau dapat di katakan masih labil dalam pemikiranya. Remaja sangat rentan dengan depresi, stres, putus asa dan tindakan agresivitas. Untuk itu kecerdasan spiritual sangat berguna untuk mengontrol pola pikir dan tindakan seorang remaja.

Dari penjelasan-penjelasan di atas jelaslah bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan secara terus menerus menyebabkan menurunnya kecerdasan spiritual bagi remaja. Bukti bahwa seorang pecandu minuman beralkohol dapat menyebabkan kecerdasan spiritual menurun dapat dilihat dari perilaku pecandu yang mudah tersulut emosi dan tidak memiliki rasa toleransi terhadap sesama. Pacandu minuman beralkohol selalu menganggap orang baru adalah musuhnya.

Selain itu pecandu minuman beralkohol jelas kehilangan kesadaranya dan saat itu juga pecandu minuman

⁷Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pemangtar dalam Berbagai Bagianya*, Yagyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006,hlm. 259

beralkohol mengabaikan kewajiban beragamaan. Ketika tidak dalam keadaan mengonsumsi minuman beralkohol seorang pecandu juga mengabaikan kewajiban-kewajiban dalam agama contoh kecilnya adalah ketika makan tidak membaca do'a terlebih dahulu.

Rasa jenuh dan bosan karena sering mengonsumsi minuman beralkohol membuat individu secara sadar mengakui bahwa perilakunya melanggar norma aturan yang berlaku. Para pecandu alkohol sebenarnya hidupnya mengalami penolakan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Seorang pecandu menyadari bahwa jika dirinya terus menerus mengonsumsi minuman beralkohol hidupnya tidak akan berguna. Oleh sebab itu seorang pecandu alkohol akhirnya memutuskan untuk tidak lagi mengonsumsi minuman beralkohol.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andika Guruh Prabowo dan Wiwien Dinar Pratisti Ketika seseorang tidak mengonsumsi minuman beralkohol dalam jangka yang cukup lama 81,81% responden menyatakan biasa saja tidak menimbulkan dampak negatif ataupun positif yang dirasakan dan 18,18% responden merasakan perasaan gelisah, tidak menentu dan kebingungan. 36,36 responden menyatakan bahwa mereka pernah terlibat pertengkaran dengan teman. Artinya tidak semua yang telah berhenti mengonsumsi

minuman beralkohol berperilaku positif. Dalam penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa orang yang telah berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jangka lama masih berperilaku negatif.

Dengan pengalaman selama mengkonsumsi minuman beralkohol seharusnya seorang mantan pecandu dapat mengambil pelajaran selama mengkonsumsi minuman beralkohol, dengan begitu seorang mantan pecandu minuman beralkohol dapat memperbaiki diri lebih positif, dapat mengontrol emosi dan menjaga tutur katanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti "**Perbedaan Kecerdasan Spiritual Pecandu Minuman Beralkohol dan Mantan Pecandu Minuman Beralkohol**"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kecerdasan spiritual antara pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol?

C. Tujuan Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian untuk mengetahui sejauhmana perbedaan

kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teori

Memberikan pengetahuan kepada semua remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang tentang perbedaan kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol.

b. Secara Praktis

Memberikan informasi mengenai perbedaan kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol secara empiris dan dapat di pertanggung jawabkan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Ayub Aji Munandar pada skripsi yang berjudul "Strategi Coping Remaja Perempuan yang Mengonsumsi Alkohol". Dalam penelitian ini sample dilakukan secara purposive sampling. Jumlah informan dalam penelitian ini, empat remaja perempuan dengan karakteristik: Strategi coping remaja perempuan yang mengonsumsi alkohol, yang bertempat tinggal di Surakarta dan berusia 21-22 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Strategi coping berasal dari lingkungan dari dalam diri dan dari luar untuk memecahkan suatu masalah. b) Dapat merespon perubahan dalam kondisi stress untuk menjadi lebih baik. c) Dapat menghadapi tekanan d) memberikan efek positif yaitu kekuatan psikis pada diri individu. e) Terungkap beberapa faktor yang mempengaruhi strategi coping remaja perempuan yang mengkonsumsi alkohol meliputi: keinginan untuk menjadi lebih baik, mendapatkan dukungan sosial, dan mendapatkan teman-teman yang lebih baik atau positif.

2. Solina, Triana Arisdiani, Yuni Puji Widyastuti, pada jurnal yang berjudul "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol pada Remaja Laki-laki". Dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, Metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden dengan teknik pengambilan purposive sampling. Alat ukur berupa kuesioner sebanyak 20 pertanyaan untuk variabel peran orang tua dan 10

pertanyaan perilaku konsumsi minuman beralkohol. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran orang tua cukup sebanyak sebanyak 95 responden (63,3%). Perilaku konsumsi minuman alkohol sebagian besar peminum berbahaya dan tidak ada hubungan peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja laki-laki

3. Kresna Agung Yudhianto, Rini Lestari, pada jurnal yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Minum-minuman Keras pada Remaja". Dalam penelitian ini hipotesis "ada hubungan negatif antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada remaja". Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA WARGA Surakarta, dengan sampel penelitian mengambil remaja kelas XI sejumlah 70 remaja. Tehnik pengambilan sampel dengan purposive non random sampling. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel-variabel penelitian ada 2 macam alat ukur, yaitu : (a) skala kemampuan pemecahan, dan (b) skala kecenderungan perilaku minum-minuman keras. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = $-0,448$ dengan $p \leq 0,01$, yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada remaja.

4. Muhammad Faisol Anshori, pada skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Pecandu Minuman Keras di Pondok Pesantren Yanbu'ul Hikmah, Dersono, Gondangrawe, Andong Boyolali Tahun 2017/2018". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari juli 2017 sampai desember 2017. Subjek dari penelitian ini adalah ustadz pendamping santri pecandu minuman keras dan santri pecandu minuman keras. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pecandu minuman keras di pondok pesantren Yanbu"ul Hikmah, Dersono, Gondangrawe, Andong, Boyolali dengan menggunakan metode sorogan,

bandongan, serta wetonan. Santri yang memiliki kebutuhan khusus diberikan terapi khusus yang dinamakan santri yang sudah dinyatakan sembuh akan lebih tekun dalam beribadah.

5. Afidatul Rif'ah, dengan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak". Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dan menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Dalam masing-masing judul penelitian diatas, peneliti menemukan perbedaan dalam segi tema penelitian maupun pembahasan dengan penelitian yang peneliti kaji, yaitu meskipun pada penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang minuman beralkohol sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kecerdasan spiritualnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi dalam beberapa bab, secara garis besar sebagian isi penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan latar belakang ; di latar belakang ini penulis menguraikan secara umum tentang kecerdasan spiritual dari pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol yang menjadikan penulis tertarik mengkaji tema tersebut. Kemudian di ikuti pokok permasalahan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, bab ketiga, bab ke empat dan bab ke lima.

Bab kedua, akan menguraikan kecerdasan spiritual dan minuman beralkohol, dalam hal ini adalah tinjauan perbedaan kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol. Secara umum teori yang akan penulis bahas adalah: pengertian kecerdasan spiritual, prinsip-prinsip kecerdasan spiritual, faktor-faktor penghambat kecerdasan spiritual menjadi teori pendukung dalam penelitian. Aspek-aspek kecerdasan spiritual digunakan sebagai rujukan pembuatan instrumen penelitian. Pengertian minuman

beralkohol, faktor mengkonsumsi minuman beralkohol dan dampak mengkonsumsi minuman beralkohol, menjadi penguat tema penelitian. Pecandu alkohol, mantan pecandu alkohol menjelaskan perbedaan antara pecandu alkohol dan mantan pecandu alkohol. Terapi SEFT untuk pecandu alkohol. Dalam bab ini merupakan dasar pokok masalah, penjelasan definisi hingga menunjukkan adanya kejelasan hubungan dua variabel.

Bab ketiga, merupakan pemaparan dari metode penelitian. Dari metode penelitian penulis akan analisis pada bab empat. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan analisis data. Dalam bab 3 ini merupakan teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian ini, yaitu analisis. Didalamnya akan menganalisis tentang perbedaan kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol.

Bab kelima, bab terakhir dari penelitian ini adalah penutup, didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL PECANDU MINUMAN BERALKOHOL DAN MANTAN PECANDU MINUMAN BERALKOHOL

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum membahas kecerdasan spiritual lebih lanjut terlebih dahulu kecerdasan spiritual diartikan secara terpisah. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kecerdasan” adalah kesempurnaan akal budi seperti: kepandaian, ketajaman pikiran.¹

Menurut tokoh psikologi David C. Edward seperti dikutip oleh Alisuf Sabri dalam buku “Psikologi Pendidikan” sebagai berikut: “Intelligence is a general capacity of behave in an adaptable and acceptable manner”. Bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan mental umum dari individu yang terlihat dari cara bertindak atau dalam memecahkan masalah (Problem solving).²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-IV* (Jakarta: PT. Gramedis Pustaka Utama, 2008), hlm.262

²Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 116-117.

Menurut Aliah B. Purwakania Hasan, kata “spirit” berasal dari kata benda bahasa latin “spiritus” yang berarti napas dan kata kerja “spirare” yang berarti untuk bernapas, dan memiliki napas artinya spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki rasa yang lebih dekat dengan hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.³

Setelah mengetahui arti dari masing-masing kecerdasan dan spiritual, maka dapat diketahui arti kecerdasan spiritual yaitu, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan toleransi antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan kecintaan terhadap Tuhan.

Menurut Danah Zohar kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ (Kecerdasan Intelektual) dan EQ (Kecerdasan Emosional) secara efektif, karena kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua kecerdasan tersebut.⁴

Pengertian kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kompetensi intrinsik dari otak dan psikis

³B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 288.

⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Terj. Rahmani Astuti, Ahmad Najib Buhrani, Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2000) hlm.4

manusia yang sumbernya berasal dari alam semesta, yang mana terdapat kemungkinan bagi otak untuk dapat menemukan dan memanfaatkan makna dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.⁵

Danah Zohar dan Ian Marshall juga menggambarkan seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki sifat fleksibel, mudah beradaptasi dengan baik, memiliki kesadaran yang tinggi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memiliki pemahaman tentang arah tujuan hidupnya, sehingga mampu melihat dan merasakan berbagai kemungkinan diantara hal-hal biasa. Berkaitan dengan dunia orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki pandangan yang luas dan mampu melihat potensi diri sendiri.⁶

Dapat disimpulkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshal adalah dengan apa seseorang mengarahkan dan memecahkan suatu permasalahan, makna dan nilai karena SQ merupakan pondasi yang diperlukan untuk mengefektikan baik IQ maupun EQ.

Kecerdasan spiritual yang dibangun oleh al-Ghazali merupakan kemampuan psikologis untuk lebih mengenal Tuhan,

⁵ *Ibid*, hlm.4

⁶ *Ibid*, hlm.45-46

ciptaan dan kekuasaan-Nya atas dasar sunnatullah-Nya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Arief yang dilansir oleh Nor Rosyid dalam skripsi Zumrotun Nisa' bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk mengenali dan menyakini Tuhan sebagai sang penguasa, pelindung, dan pengawas yang akan selalu ada menyertai seluruh tindakan dan perilaku setiap makhluk-Nya.⁷

Inteligensi spiritual adalah inteligensi roh (*soul's intelligence*). Kecerdasan spiritual membuat agama menjadi mungkin, tetapi kecerdasan spiritual (SQ) tidak bergantung pada agama atau kepercayaan. Seseorang yang SQ-nya tinggi bisa saja memeluk agama apa pun, tetapi tanpa kedangkalan atau sempit, tidak eksklusif, tidak fanatik atau berprasangka buruk). Begitu pula seseorang yang SQ-nya tinggi menjadi seorang spiritualis walaupun tidak memeluk agama apapun.⁸

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud." (Qs. Al-Hijr:29)

⁷ Zumrotun Nisa', Skripsi: Pengaruh Membaca Salawat Dibai'ah terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) di Ponpes Al-Hikmah Tugurejo Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hlm. 27)

⁸ Kisdarto Atmosoeparto, *Temukan Kembali Jati Diri Anda*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2004), hlm. 175-176

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan di pecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.

Kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibandingkan dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas.

Pandangan tersebut dapat dibenarkan, karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah (tidak bermakna) dengan yang benar.

Kecerdasan spiritual (SQ) tidak diukur sejauh mana implementasi nilai-nilai keimanan dan ibadah secara kuantitatif. Tetapi benar-benar menyentuh aspek riil dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Komarudin Hidayat kecerdasan spiritual tidak dilihat dari kemampuan untuk melakukan ritual keagamaan secara baik, tetapi kepercayaan adanya kekuatan non-fisik (ghaib) yang lebih dari kekuatan diri

manusia. Inilah yang disebut dengan sebuah kesadaran yang menghubungkan manusia dan Tuhan melalui hati nurani.⁹

2. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Ary Ginanjar dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* menjelaskan beberapa prinsip tentang kecerdasan spiritual, yaitu:¹⁰

a. Prinsip Bintang

Prinsip Bintang adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada Allah SWT. Semua perbuatan yang dilakukan hanya untuk Allah dan tidak mengharap balasan dari siapapun.

b. Prinsip Malaikat (Kepercayaan)

Prinsip malaikat adalah prinsip berdasarkan iman kepada malaikat. Semua tugas dikerjakan dengan disiplin dan teratur sesuai dengan sifat malaikat yang loyal kepada Allah.

⁹Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A, *Meta Kecerdasan & Kesadaran Multikultural*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012),hlm. 28-29

¹⁰Ary Ginanjar, *ESQ*...hlm.65

c. Prinsip Kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah SAW. Seorang pemimpin harus mempunyai yang teguh agar menjadi pemimpin sejati.

d. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah prinsip berdasarkan iman kepada kitab Allah. Rajin membaca dan belajar agar menambah pengetahuan serta mencari kebenaran yang hakiki. Berfikir kritis terhadap segala sesuatu dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam berperilaku.

e. Prinsip Masa Depan

Prinsip masa depan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

f. Prinsip Keteraturan

Prinsip keteraturan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada ketentuan Tuhan. Membuat segala sesuatu serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara pasti.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah inti kecerdasan, kecerdasan ini membuat individu mampu menyadari siapa dirinya yang sesungguhnya. Kecerdasan Spiritul berfungsi mengembangkan

diri individu secara utuh karena setiap individu memiliki potensi. Kecerdasan spiritual dapat dijadikan sebagai pedoman saat individu berada diujung masalah eksistensial yang paling menantang hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang hadapi. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual saat:

- a. Berhadapan dengan masalah eksistensial seperti saat individu merasa terpuruk, khawatir, dan masalah masalah akibat penyakit dan kesedihan. Kecerdasan spiritual menjadikan individu sadar bahwa dirinya mempunyai masalah eksistensial yang membuatnya mampu mengatasinya, atau setidaknya-tidaknya dapat berdamai dengan masalah tersebut, kecerdasan spiritual memberikan rasa yang dalam mengenai perjuangan hidup.
- b. Kecerdasan spiritual menjadikan individu kreatif, kekreatifan itu dihadirkan ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau seponatan secara kreatif.
- c. Kecerdasan spiritual menjadikan individu cerdas secara spiritual dalam beragama, kecerdasan spiritual membawa individu kejantung segala sesuatu, kesatuan di balik perbedaan, kepotensi di balik ekspresi nyata.

- d. Dengan kecerdasan spiritual mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena memiliki potensi diri. Kecerdasan spiritual memberikan suatu rasa yang dapat memotivasi perjuangan hidup.¹¹

4. Faktor-Faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual

Ada tiga sebab yang membuat seseorang terhambat spiritualnya yaitu:

- a. Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali.
- b. Telah mengembangkan beberapa bagian namun tidak proposional, atau cara yang negative atau destruktife.
- c. Bertentangan atau buruknya antara bagian-bagian.¹²

Menurut Khalid Abu Syadi, faktor yang menghambat atau membelenggu kecerdasan spiritual antara lain: Sombong, ujub, iri dan dengki, marah, prasangka buruk, munafik dan riya'. Ketujuh faktor diatas berpengaruh terhadap kejernihan hati dan membuat jati jadi buram berakibat melemahnya kecerdasan spiritual.¹³

¹¹ M. Farid Muzakki, Perbedaan Tingkat Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kebiasaan Latihan Senam Kecerdasan Siswa SMA AL-HASANIYYAH JRAGUNG KARANGAWEN DEMAK (Skripsi: Program S1 Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2018)hlm. 25

¹²*Ibid*,hlm. 56

¹³*Ibid*,hlm.57

Sedangkan faktor yang mendukung kecerdasan spiritual antara lain:

- 1) *Inner Value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati) : Transparency, responsibilities, accountabilities, feirness, dan social wareness.
- 2) *Ghorizah* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.¹⁴

5. Aspek Kecerdasan spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yakni sebagai berikut:

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel disini yang di maksud memiliki pengetahuan yang luas dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain.

¹⁴*Ibid*,hlm.57

b. Tingkat Kesadaran Diri yang Tinggi

Kesadaran diri yang tinggi yaitu kesadaran yang mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi dengan baik.

c. Kemampuan Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Manusia ketika di hadapkan pada penderitaan akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.

d. Kemampuan Menghadapi Rasa Takut

Setiap orang pasti memiliki rasa takut entah sedikit atau banyak. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan.

e. Enggan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu

Berfikir selektif dan menghasilkan langkah yang efektif sebagaimana tersebut penting sekali dalam kehidupan. Di

samping bisa menghemat banyak hal, langkah yang demikian akan di sukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.

f. Berpandangan Holistik

Berpandangan holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terikat dan bisa melihat ketertarikan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sakit, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.¹⁵

Intelegensi spiritual adalah intelegensi roh (*soul's intelligence*). SQ membuat agama menjadi mungkin, tetapi SQ tidak bergantung pada agama atau kepercayaan. Seseorang yang SQ nya tinggi bisa saja memeluk agama apapun, tetapi tidak fanatik atau *pre-"judice"* (berprasangka buruk). SQ memungkinkan kita mengintegrasikan hubungan kita dengan diri

¹⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan...*¹⁴

kita sendiri dan dengan orang lain, jadi meniadakan "gap" atau kesenjangan antara diri kita dan orang lain.¹⁶

Seseorang dengan SQ tinggi juga mendambakan untuk bisa menjadi seorang servant leader (pemimpin yang melayani) yaitu seseorang yang mempunyai tanggung jawab membawa orang lain pada visi dan nilai-nilai yang lebih besar serta menunjukkan bagaimana mewujudkannya; seorang yang memberi inspirasi pada orang lain.

Ada tujuh langkah meningkatkan SQ menurut Danah Zohar dan Ian Marshal;

- 1) Menyadari dimana saat ini anda berada;
- 2) Perasaan yang kuat untuk berubah;
- 3) Refleksikan pada apa yang menjadi pisat perhatian anda dan apa motivasi anda yang paling dalam;
- 4) Temukan dan carikan hambatan-hambatan;
- 5) Perluas sebanyak mungkin kemungkinan untuk maju kedepan; cari alternatif-alternatif.
- 6) Komitmen pada jalan yang sudah anda pilih;
- 7) Tetap sadar bahwa ada banyak jalan.¹⁷

¹⁶Kisdarto Atmosuprpto, *Temukan Kembali Jati Diri Anda*,(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004),hlm. 176

¹⁷*Ibid*,hlm.178

Seseorang dengan SQ tinggi tahu bahwa apabila ia menyakiti orang lain, ia sebenarnya menyakiti dirinya sendiri. Apabila ia mengotori atau mencemari udara dengan sampah dan kemarahan, sebenarnya ia mencemari paru-paru dan jiwanya sendiri.¹⁸

B. Minuman Beralkohol

1. Pengertian Alkohol

Kata alkohol berasal dari bahasa Arab, “al-ku-hul” dan al-kuhl’, yang artinya mengacu pada bubuk antimony (bahan celak mata). *Webster’s New World Dictionary* mendefinisikan alcohol sebagai, “suatu cairan yang tidak berwarna, mudah menguap, pedas atau tajam, cairan(C₂H₅OH), yang dapat terbakar seperti bensin, digunakan di industri dan dalam obat, elemen memabukkan dari minuman whisky, anggur, bir, dan minuman keras berfermentasi atau sulingan lainnya.¹⁹

Dalam islam alkohol biasa disebut dengan khamr, Khamar adalah segala sesuatu yang memabukkan, apa pun bahan mentahnya. Minuman yang berpotensi memabukkan bila

¹⁸*Ibid*,hlm.179-180

¹⁹Hartati Nurwijaya, dan Zullies Ikawati, *Bahaya Alkohol, dan Cara Mencegah Kecanduannya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo) 2009, hlm.6

diminum dengan kadar normal oleh seorang normal, minuman itu adalah khamar sehingga haram hukum meminumnya.²⁰

Adapun hikmah haramnya ialah karena di dalam Alquran dan hadis sudah jelas bahwa hukum dari khamar adalah haram.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan-perbuatan keji yang termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 90)

Alkohol sering dipakai untuk menyebut etanol, yang juga disebut *grain alcohol*, dan kadang untuk minuman yang mengandung alkohol. Hal ini disebabkan karena memang etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut, bukan metanol, atau grup alkohol lainnya. Begitu juga dengan alkohol yang digunakan dalam dunia farmasi. Alkohol yang dimaksudkan adalah etanol. Sebenarnya alkohol dalam ilmu kimia memiliki pengertian yang lebih luas lagi. Dalam kimia, alkohol (atau alkanol) adalah istilah yang umum untuk senyawa

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 564.

organik apa pun yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan/atau atom karbon lain.

Menurut Davison & Neale menjelaskan bahwa pengaruh alkohol dalam tubuh terkait dengan interaksinya dengan beberapa sistem syaraf dalam tubuh. Alkohol menstimulasi reseptor GABA, yang dapat menimbulkan efek turunya ketegangan. Alkohol yang menaikkan tingkat Serotonin dan Dopamin, dan hal ini dapat menimbulkan efek menyenangkan yang dirasakan individu. Minuman beralkohol dapat menghambat reseptor Glutamat yang dapat mempengaruhi pada kemampuan kognitif, seperti bicara tidak jelas dan hilangnya kesadaran.²¹

Di kalangan pecandu alkohol dikenal peribahasa "*one drink is too many, a thousand too few*". Mereka umumnya "melarikan diri" dari beban masalah kehidupan ke alkohol. Pengguna alkohol tahu bahwa dengan minum alkohol berlebihan dapat berakibat pada kematian. Pengguna minum dari satu gelas ke gelas lainnya hingga merasakan efek fly sehingga membuat pengguna jatuh pingsan atau meninggal. Meminum alkohol berulang dan berlebihan bagaikan orang

²¹Fitri Fausiah, Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2005, hlm. 177

yang mengalami obsesif-kompulsi dan baru akan berhenti manakala yang bersangkutan jatuh pingsan atau meninggal.²²

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan minuman beralkohol adalah minuman dari senyawa kimia yang di sebut etanol. Minuman beralkohol berbahaya bagi sistem syaraf pusat dan dapat menimbulkan kecanduan. Dalam Islam sendiri minuman beralkohol di haramkan.

Menurut pendapat orang awam, minuman keras dapat meningkatkan potensi seseorang karena dapat berfungsi stimulan, yaitu menyehatkan dan menyegarkan tubuh. Tetapi pada hakekatnya sifat stimulan hanya berlangsung sementara. Akibat yang dirasakan setelah meminum-minuman beralkohol yaitu penekanan terhadap susunan sistem syaraf pusat yang menimbulkan rasa dingin di tubuh, sehingga mengakibatkan rasa lesu dan mengantuk.²³

Efek penekanan terhadap susunan syaraf pusat tersebut dapat berlanjut terus sampai keselaput otak yang mengendalikan perilaku seseorang. Keadaan seseorang yang demikian di sebut mabuk. Perilakunya tidak terkendali kadang-kadang dapat

²² Dadang Hawari, *Psikopatologi Bunuh Diri*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2010,hlm. 22

²³ Jeanne Mandagi,dkk, *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Psikotropika*, Pramuka Saka Bayangkara,hlm.254

membahayakan diri sendiri, merugikan orang lain atau masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer: 86/Men.Kes/Per/IV/77, yang dimaksud dengan minuman keras adalah: "Semua jenis minuman beralkohol, tetapi bukan obat, yang meliputi: "Minuman keras Gol.A, minuman keras Gol.B dan minuman keras Gol.C".²⁴

a. Minuman keras Gol.A

Adalah minuman keras dengan kadar ethanol (C₂H₅OH) dari 1% sampai 5% antara lain:

- 1) Bintang Baru Bir : Isi 330 ml/botol.
- 2) Champindo Anggur Buas: Isi 290 ml/botol.
- 3) Green Sand: Isi 296 ml/botol.
- 4) San Miguel: Isi 1000 ml/botol.
- 5) Jinro (Korean Gingseng Wine): Isi 720 mi/botol.
- 6) Tiger Langer Beer: Isi 64 mi/botol.
- 7) Angker Bir: Isi 330 ml/botol.
- 8) Heineken Bier: Isi 330 ml/botol.
- 9) Wolf (Giness Foreign Extras Stout): Isi 330 cc/botol.

²⁴*Ibid*,hlm.257

10) Baby Breem: Isi 100 ml/botol.²⁵

b. Minuman keras Gol.B

Adalah minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 5% dengan 20% antara lain:

- 1) Anggur Malaga: Isi 350 cc/botol.
- 2) Anggur Kolesom Cap 39: Isi 600, l/botol.
- 3) Whisky (Asoka Pelikan): Isi 1000 cc/botol.
- 4) Kucing Anggur Ketan Hitam: Isi 650 cc/botol.
- 5) Lengkeng Port Intisari: Isi 750 cc/botol.
- 6) 5 Koleson (anggur beras kencur): Isi 650 ml/botol.
- 7) Mahoni (Anggr): Isi 300 cc/botol.
- 8) Malaga: Isi 650 cc/botol.
- 9) Mc. Donald (arak kolesom): Isi 650 ml/botol
- 10) Orang Tua Anggur: Isi 620 ml/botol²⁶

c. Minuman Keras Gol.C

Adalah minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 20% sampai dengan 55%, antara lain:

²⁵*Ibid*,hlm.258

²⁶*Ibid*,hlm.258

- 1) Kuda Mas (Brendi): Isi 620 cc/botol.
- 2) Kuda Pacu Jenever: Isi 600 cc/botol.
- 3) Mansion House (Brandy VSOP): Isi 720 ml/botol
- 4) Mc. Donald (Brandy): Isi 650 ml/botol.
- 5) Scotch Brandy: Isi 620 cc/botol.
- 6) Sea Hors (Brandy): Isi 725 cc/botol.
- 7) Stevenson (Brandy): Isi 600 ml/botol.
- 8) T.K.W Brandy: Isi 325 cc/botol
- 9) Wincarno Anggur: Isi 640 cc/botol²⁷

2. Faktor Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Mengonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri/ keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut. Di bawah ini akan dijelaskan secara lebih terperinci alasan utama kenapa remaja tertarik dengan minuman keras :

²⁷ *Ibid*, hlm.258

a) Kurangnya Pendidikan Agama

Kurangnya pendidikan agama sejak kecil, menyebabkan remaja tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama tidak dilaksanakan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian remaja. Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, maka akan terhindar dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

b) Informasi yang Salah

Terkadang para remaja selalu didekati oleh teman dekatnya untuk meminum alkohol, karena mereka berkeyakinan alkohol bisa mengurangi masalah yang tengah dialami. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana orang tua sebelumnya memberikan informasi mengenai bahaya penggunaan minuman keras. Kaum muda atau remaja lebih mudah terjerumus pada minuman keras karena faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Ingin membuktikan keberaniannya dalam melakukan tindakan berbahaya.
- 2) Ingin menunjukkan tindakan menentang terhadap orang tua yang otoriter.
- 3) Ingin melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman emosional.

- 4) Ingin mencari dan menemukan arti hidup.
- 5) Ingin mengisi kekosongan dan kebosanan
- 6) Ingin menghilangkan kegalauan/kegelisahan.
- 7) Solidaritas di antara kawan.
- 8) Ingin tahu.²⁸

c) Sosial

Penggunaan alkohol sering kali didasari oleh motif-motif sosial seperti meningkatkan adanya pengaruh pergaulan dan perubahan gaya hidup. Selain itu faktor sosial lain seperti sistem norma dan nilai dalam masyarakat juga menjadi kunci dalam permasalahan penyalahgunaan alkohol.

d) Budaya

Melalui sudut pandang budaya dan kepercayaan masalah alkohol juga menjadi sangat kompleks. Di Indonesia banyak dijumpai produk lokal minuman keras yang merupakan warisan tradisional (arak, tuak, badeg, dll) dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan alasan tradisi. Sementara bila tradisi budaya tersebut dikaitkan dengan sisi agama dimana mayoritas masyarakat Indonesia adalah kaum muslim yang notabene

²⁸*Ibid*, hlm. 5

melarang konsumsi alkohol, hal ini tentu saja menjadi sangat bertolak belakang.²⁹

3. Dampak Minuman Beralkohol

Minuman beralkohol menurut kamus bahas Indonesia adalah: Memasukan air (atau benda cair) kedalam mulut dan meneguknya, minuman yang memabukan seperti bir, anggur, arak, tuak”. Bila dikonsumsi berlebihan, minuman beralkohol dapat menimbulkan efek samping gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, perasa, perilaku.³⁰

Minum-minuman beralkohol dalam jumlah banyak mengakibatkan peminum akan jalan sempoyongan, berbicara menjadi tidak jelas (pelo/cadel), daya ingat dan kemampuan menilai sesuatu terganggu untuk sementara waktu. Dalam jumlah lebih banyak lagi dapat menimbulkan koma atau bahkan kematian. Pada insoktikasi (keracunan), atau disebut dengan istilah mabuk terlihat gejala: pembicaraan cadel, banyak bicara, koordinasi motorik terganggu (jalan sempoyongan), bola mata

²⁹ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta:CV. Sagung Seto, 2004) hlm. 164

³⁰Derry Hubby Prasetyo, Perilaku Sosial Remaja Pengguna Minuman Beralkohol (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Remaja Pengguna Minuman Beralkohol dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya) Jurnal: Universitas Airlangga,2016/2017,hlm. 10

bergerak-gerak kesamping (nystagmus), mata merah, terjadi perubahan alam perasaan, mudah marah dan tersinggung.³¹

Allah Swt menyatakan, “Wahai Muhammad, para sahabatmu menanyakan hal meminum khamar. Maka, katakan kepada mereka,“ Sesungguhnya pada khamar terdapat dosa besar, bahaya besar walaupun mempunyai manfaat. Adapun bahaya keduanya lebih besar dari pada manfaatnya. Khamar atau alkohol dapat membuat seseorang kehilangan akal, harta benda, merusakkan tubuh, menghancurkan rumah tangga dan keluarga, menghalangi diri dari pada beribadah kepada Allah Swt. Semua ini jika dibandingkan dengan manfaat jelas akan nampak lebih besar dampak bahaya yang ditimbulkan dibanding manfaatnya.³²

Islam telah mengharamkan alkohol karena dapat menghancurkan harta dan kesehatan, menghilangkan akal, menyebabkan terjadinya berbagai penyakit hati, hingga menyebabkan terjadinya penyakit TBC.

Alkohol merupakan induk dari segala keburukan, hal ini karena alkohol membuat pengkonsumsinya lupa mengingat kepada Allah dan melupakan shalat yang merupakan tiang agama. Alkohol juga dapat menghalangi hati dari cahaya

³¹Ibid, hlm.10

³² Al-Qurthubi, Syeikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta :Pustaka Azzam, 2008), hlm.126

hikmah. Alkohol merupakan tipu daya setan untuk membawa manusia ke dalam lembah kenistaan, selanjutnya menjerumuskannya kejurang kehancuran. Kehancuran diri secara pribadi, harta benda, dan juga keluarga bahkan masyarakat.³³

Selain beberapa dampak dari mengonsumsi minuman beralkohol yang sudah dijelaskan berikut dampak lain dari mengonsumsi minuman beralkohol :

a. Gangguan Fungsi Sosial atau Pekerjaan

Akibat minuman keras, alam perasaan seseorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan terganggu. Hilangnya daya ingatan dan mengakibatkan kehilangan pekerjaan.

b. Gangguan Terhadap Ketertiban dan Keamanan Masyarakat

Menurut penelitian di Amerika Serikat terhadap para narapidana 80% melakukan kejahatan dibawah pengaruh minuman beralkohol. Pengaruh minuman beralkohol terhadap keselamatan lalu lintas, dalam keadaan mabuk seorang pengendara kendaraan bermotor dapat membahayakan dirinya dan orang lain karena kecermatan penglihatan dan kemampuan membedakan warna lampu lalu lintas akan terganggu.³⁴

³³ Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h.575

³⁴ Jeanne Mandagi,dkk, *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Psikotropika*,...hlm. 260, 263-264

c. Gangguan Terhadap Kesehatan

Minuman beralkohol merupakan minuman yang bisa membahayakan bagi tubuh manusia dan mendatangkan berbagai macam pengaruh negatif dalam tubuh. Para dokter telah melakukan berbagai kajian mendalam tentang bahaya alkohol dan dampak yang ditimbulkannya. Menurut para dokter yang telah melakukan kajian alkohol mempunyai kecenderungan merusak sistem kekebalan tubuh dan berpengaruh terhadap peredaran darah manusia.³⁵ Akibatnya dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dan bisa merenggut nyawa seseorang.

4. Pecandu Alkohol

Pecandu alkohol adalah mereka yang mengalami fiksasi pada fase oral sehingga mereka memuaskan serta mengatasi dengan alkohol. Sering mereka tergolong dalam kepribadian yang anti sosial.³⁶ Dalam penelitian ini alkohol yang dikonsumsi adalah jenis Ciu dan AO.

Menurut Pestonjee dalam skripsi Vincentius Awan Hananto pecandu alkohol merasa ketergantungan dari alkohol dan mereka merasa kesulitan untuk berhenti mengkonsumsi

³⁵ Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariah Islam*. hlm.3

³⁶ Vincentius Awan Hananto, *STUDI DESKRIPTIF Strategi Coping Mahasiswa Mantan Pecandu Minuman Beralkohol dalam 2 Masalah*, Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma Yogyakarta, 2009, hlm.12

alkohol. Hal ini menjadi masalah bagi mereka, karena efek ketergantungan terhadap alkohol tersebut sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak jarang pecandu alkohol merasa tertekan, mengalami konflik internal maupun eksternal, bahkan menjadi frustrasi akibat dari ketergantungan terhadap alkohol.³⁷

DSM-5 (APA, 2013) menjelaskan aspek kecanduan. Karakteristik penggunaan alkohol dalam kurun waktu 12 bulan dapat disebut dengan ketergantungan zat, karakteristik yang muncul antara lain:

- a. Keinginan yang terus ada untuk mengurangi atau mengendalikan penggunaan zat atau kurang berhasil saat mencoba melakukan self-control.
- b. Menghabiskan banyak waktu untuk aktifitas memperoleh zat, mengonsumsi zat, atau memulihkan diri dari penggunaan zat. Pada kasus-kasus yang parah, kehidupan sehari-hari individu berkisar pada penggunaan zat.
- c. Keinginan yang kuat tidak dapat dikendalikan untuk menggunakan zat tersebut.
- d. Penggunaan zat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai hasil yang maksimal.

³⁷ *Ibid*, hlm.15

- e. Keputusan menggunakan zat secara berkelanjutan menimbulkan masalah sosial atau interpersonal, akibatnya yaitu berdebat dengan orang lain karena berbeda pendapat.
- f. Individu telah mengurangi atau menghindari aktivitas sosial, pekerjaan, atau rekreasi yang penting karena penggunaan zat.
- g. Menggunakan zat dalam situasi dimana secara fisik hal itu sudah membahayakan.
- h. Penggunaan zat masih berlanjut meski terdapat bukti-bukti adanya masalah psikologis atau fisik yang persisten atau berulang, baik disebabkan atau diperparah oleh penggunaan zat.³⁸

Menurut Jellink untuk mencapai tahap ketergantungan terhadap alkohol, biasanya individu mengalami beberapa tahapan:

- 1) Tahap pra-alkoholik: individu kadang-kadang minum pada acara tertentu, dan belum ada konsekuensi serius yang ditimbulkan.
- 2) Tahapan prodomal: individu minum dalam jumlah banyak namun belum tampak gejala masalah yang dapat diamati dari luar.

³⁸Dadang Hawari, *Psikopatologi Bunuh Diri*, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, 2010, hlm. 177

- 3) Tahapan krusial (*crucial*) : hilangnya kontrol terhadap perilaku minuman alkohol, dan kadang-kadang individu minum secara sangat berlebihan.
- 4) Tahapan kronis: aktivitas primer individu sepanjang hari adalah seputar memperoleh dan meminum alkohol.³⁹

Seseorang yang mengalami ketergantungan terhadap alkohol akan menemui kesulitan untuk mengendalikan pola minumannya. Karena sering mengkonsumsi alkohol, maka dalam tubuh sudah terjadi toleransi, dimana konsumsi alkohol harus ditingkatkan untuk mencapai efek seperti yang diinginkan.

Orang tersebut juga mengalami putus zat jika mencoba berhenti atau mengurangi konsumsi alkohol. Antara lain cemas, depresi, merasa lemah, tidak dapat tenang (*restless*), dan tidak dapat tidur. Gejala lain adalah tremor (gemetar) pada otot-otot (terutama otot yang kecil pada jari tangan, wajah, kelopak mata, lidah, dan bibir), serta meningkatnya denyut jantung, tekanan darah dan suhu tubuh.⁴⁰

Perilaku mengkonsumsi alkohol cenderung merusak, menimbulkan permusuhan. Lebih bahayanya lagi pecandu alkohol menjadi pencuri, berzina, dan menindas yang lemah

³⁹ Jeanne Mandagi, dkk., ...*Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Psikotropika*...hlm.178

⁴⁰ Vincentius Awan Hananto, *STUDI DESKRIPTIF Strategi Coping Mahasiswa Mantan Pecandu Minuman Beralkohol dalam Masalah*...hlm.14

hanya disebabkan minuman memabukkan itu. Ucapan kotor menjadi kebiasaan dan tindakan kasar menjadi perwatakan serta menghalalkan segala cara dalam menyelesaikan masalah.⁴¹

5. Mantan Pecandu Alkohol

Mantan pecandu alkohol adalah orang yang merasakan alkohol sebagai masalah besar dalam hidupnya. Setelah mengakui begitu, mereka memutuskan untuk bertindak. Mereka, dengan bukti hidup diri mereka sendiri, membuat keputusan bahwa alkohol adalah racun, dan secara jujur berusaha membentuk gaya hidup bermutu tanpa alkohol dalam bentuk apapun, mereka menjalankan hidup bersih dari alkohol. Dalam penelitian ini mantan pecandu alkohol adalah yang sudah berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol selama 12 bulan.

Menurut Joice mantan pecandu alkohol adalah orang yang merasakan alkohol sebagai masalah besar dalam hidupnya. Setelah merasakan efek alkohol, mereka memutuskan untuk berhenti. Dengan cara membuat keputusan bahwa alkohol adalah racun, dan berusaha membentuk gaya hidup yang sehat tanpa alkohol. Kemudian menjalankan hidup yang bersih dari

⁴¹ Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariat Islam*, hlm.575

alkohol. Mantan pecandu alkohol kembali menata hidupnya dengan berperilaku positif.⁴²

Menurut mediastore mantan pecandu alkohol adalah seseorang yang pernah mengalami kecanduan alkohol (dalam kehidupannya sehari-hari tidak bisa melepaskan diri dari alkohol), kemudian karena adanya suatu sebab sehingga dalam kehidupannya sehari-hari bisa lepas dari alkohol. Dengan demikian, mantan pecandu alkohol adalah seseorang yang pernah kecanduan, namun sekarang sudah tidak lagi mengonsumsi alkohol.⁴³

C. Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Minuman Beralkohol

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Marahall adalah suatu kompetensi intrinsik dari otak dan psikis manusia yang sumbernya dari alam semesta, yang mana terdapat kemungkinan otak untuk dapat menemukan dan memanfaatkan

⁴² Joyce Joyce, D.G. 1999. *Apa Itu Alcoholics Anonymous?*(www.ycab.org/id/druginfo.asp)

⁴³ Vincentinus Awan Hananto, *Studi Deskriptif Strategi Coping Mahasiswa Mantan Pecandu Minuman Beralkohol dalam Menghadapi Masalah...*, hlm. 16)

makna dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam hidupnya.⁴⁴

Danah Zohar dan Ian Marshall juga menggambarkan seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki sifat fleksibel, mudah beradaptasi dengan baik, memiliki kesadaran yang tinggi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memiliki pemahaman tentang arah tujuan hidupnya, sehingga mampu melihat dan merasakan berbagai kemungkinan diantara hal-hal biasa. Berkaitan dengan dunia orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki pandangan yang luas dan mampu melihat potensi diri sendiri.⁴⁵

Alkohol menurut Webster s New World Dictionary mendefinsikan alkohol sebagai suatu cairan yang tidak berwarna, mudah menguap, pedas atau tajam, cairan (C₂H₅OH) yang dapat terbakar seperti bensin digunakan di industri dan dalam obat, elemen memabukan dari minuman whisky, anggur, bir, dan minuman beras berfermentasi atau sulingan lainnya.⁴⁶

⁴⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holostik untuk Memaknai Kehidupan...*hlm. 4

⁴⁵ *Ibid*,hlm.45-46

⁴⁶ Hartanti Nurwijaya, dan Zullies Ikawati, *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya...*hlm.6

Minuman beralkohol membuat pengkonsumsinya lupa mengingat kepada Allah dan melupakan shalat yang merupakan tiang agama. Alkohol juga dapat menghalangi hati dari cahaya hikmah. Khamr atau alkohol merupakan tipu daya setan untuk membawa manusia ke dalam lembah kenistaan, selanjutnya menjerumuskannya ke jurang kehancuran. Kehancuran diri secara pribadi, harta benda, dan juga keluarga bahkan masyarakat.⁴⁷

Orang yang telah mengonsumsi minuman beralkohol secara terus menerus bisa dikategorikan sebagai pecandu alkohol. Menurut Pestonjee pecandu alkohol memiliki perasaan tertekan, mengalami konflik internal maupun eksternal, bahkan menjadi frustrasi akibat dari ketergantungan terhadap alkohol.⁴⁸

Berbeda dengan mantan pecandu alkohol Menurut Joice mantan pecandu orang yang pernah merasakan efek alkohol, kemudian memutuskan untuk berhenti. Dan membuat keputusan bahwa alkohol adalah racun, dan berusaha membentuk gaya hidup yang sehat tanpa alkohol. Kemudian menjalankan hidup

⁴⁷ Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h.575

⁴⁸ Vincentinus Awan Hananto, *Studi Deskriptif Strategi Coping Mahasiswa Mantan Pecandu Minuman Beralkohol dalam Menghadapi Masalah...*, hlm. 16)

yang bersih dari alkohol. Mantan pecandu alkohol kembali menata hidupnya dengan berperilaku positif.⁴⁹

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari suatu penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian tersebut telah dinyatakan dalam suatu kalimat pertanyaan.⁵⁰ Dari kerangka berfikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah: Ada perbedaan kecerdasan spirirual antara pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol remaja kecamatan Gringsing.

⁴⁹ Joyce, D.G. 1999. *Apa Itu Alcoholics Anonymous?*(www.ycab.org/id/druginfo.asp)

⁵⁰ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014)hlm.169

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai dan frekuensi) yang analisisnya menggunakan analisis statistik untuk menjawab hipotesis penelitian. Karena data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka atau banyak didominasi angka sebagai hasil suatu pengukuran berdasarkan pada variabel yang akan diteliti dan dioperasionalkan.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasi. Tujuan dari penelitian komparasi adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lain dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lain. Dengan kata lain penelitian komparasi menguji perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel.

¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009, hlm. 30

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala atau instrumen yang akan disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti dalam data melalui indikator-indikator yang telah ditentukan dalam variabel independent (kecerdasan spiritual).

B. Variabel

Variabel merupakan konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Dalam penelitian ini jenis variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Variabel Independen (variabel bebas X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol.
2. Variabel Dependen (variabel terikat Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kecerdasan spiritual.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna bagaimana definisi-definisi tersebut digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional merupakan unsur

penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel. Dalam penelitian ini definisi Operasional Variabel nya adalah:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau spiritual Quotetint (SQ) kecerdasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan pecandu dan mantan pecandu alkohol yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Selain itu, kecerdasan dalam menyelesaikan masalah, hubungan sosial dengan lingkungan sekitar dan sikap toleransi.

Dalam penelitian ini, indikator kecerdasan spiritual merujuk kepada teori Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
Yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas.
- b. Kesadaran diri yang tinggi
Yaitu kesadaran yang mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi dengan baik.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
Yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah.

- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
Yaitu keadaan dimana individu tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga individu berusaha untuk menahan amarahnya.
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
Yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi peristiwa yang tidak diharapkan.
- f. Berpandangan holistik
Yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Daoat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.²

2. Pecandu dan Mantan pecandu alkohol

a. Pecandu alkohol

Pecandu alkohol adalah mereka yang mengalami fiksasi pada fase oral sehingga mereka memuaskan serta mengatasi dengan alkohol. Sering mereka tergolong dalam kepribadian yang anti sosial. Remaja dapat dikategorikan pecandu jika telah mengkonsumsi minuman beralkohol selama 12 bulan. Jenis

²Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan...*hlm. 4

alkohol yang dikonsumsi remaja kecamatan Gringsing adalah jenis AO dan CIU.

b. Mantan Pecandu alkohol

Seseorang yang mengkonsumsi alkohol hingga setiap hari dan tidak bisa melepaskan nya. Tetapi karena sebab tertentu berhenti mengkonsumsi alkohol. Bisa dikatakan mantan pecandu jika telah berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol selama 12 bulan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel.

Populasi dari penelitian ini adalah remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang yang diambil dari desa Krengseng, Desa Ketanggan, dan Desa Gringsing yang berjumlah 225 remaja. Adapun alasan pengambilan populasi dari Desa Krengseng, Desa Ketanggan, dan Desa Gringsing karena lebih dekat dan bisa terjangkau oleh peneliti.

Sampel

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *area sampling* yakni pengambilan sampel dengan mempertimbangkan wakil-wakil dari daerah-daerah geografis yang ada, misalnya dari tiap-tiap provinsi, tiap-tiap desa dan lain sebagainya.³

Teknik sampling ini dipandang peneliti dapat mempermudah pemilihan sampel secara acak namun atas dasar acuan tertentu. Acuan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilih secara acak dari daftar populasi yang diteliti yakni remaja kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Jumlah sampel dalam penelitian ini masing-masing variabel (x) adalah 60 orang, masing-masing 30 remaja pecandu minuman beralkohol dan 30 remaja mantan pecandu minuman beralkohol yang diambil secara acak dari remaja kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yaitu Desa Krengseng, Desa Ketanggan, dan Desa Gringsing.

³ Suharsini Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.97

a. Tabel. 1
Jumlah sampel remaja kecamatan Gringsing
Kabupaten Batang

No.	Desa	Jumlah Sampel
1.	Krengseng	20
2.	Ketanggan	20
3.	Gringsing	20
Total		60

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap pembahasan mengenai metodologi penelitian, bahasan metode pengumpulan data menjadi salah satu hal yang paling penting. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode antara lain: metode angket atau skala, wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala likert. Skala adalah alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang telah

⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.123

disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.⁵

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif.

Adapun skala yang digunakan untuk melihat perbedaan kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol adalah skala likert, yaitu skala kecerdasan spiritual yang berpedoman pada aspek-aspek Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu kemampuan bersikap fleksibel, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, berpandangan holistik, kemungkinan untuk menyebabkan kerugian tidak perlu.⁶

⁵N. Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung:Tarsito, 1992), hlm.19

⁶Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan...*45-46

Skala likert disusun secara ordinal Misalnya, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju(TS), sangat tidak setuju(STS). Adapun penilaian atau skor yang diberikan pada setiap respon subjek terhadap item pertanyaan bergerak dari 1-4 untuk pertanyaan favourable dengan rincian, SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, STS diberi nilai 1. Pertanyaan unfavourable dengan rincian: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, STS diberi nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek terhadap skala peranan Kecerdasan Spiritual (SQ), maka semakin tinggi peranan Kecerdasan Spiritual (SQ), sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula peranan Kecerdasan Spiritual (SQ) tersebut. Berikut ini adalah distribusi penyebaran item atau blue print skala Kecerdasan Spiritual (SQ) oleh Zohar dan Marshall.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyusun skala sendiri. Akan tetapi peneliti melakukan adopsi dari skala kecerdasan spiritual milik Zumrotun Nisa' (2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan try out terpakai atau uji coba terpakai. Seperti yang sudah dijelaskan dalam skripsi Zumrotun Nisa' bahwa dalam try out atau uji coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari item-item yang valid saja yang dianalisis. Try out terpakai atau uji coba terpakai mengandung kelebihan dan kelemahan. Kelemahannya jika

banyak item yang gugur, peneliti tidak lagi mempunyai kesempatan untuk merevisi instrumennya.Kelebihannya yaitu peneliti tidak perlu buang-buang waktu, tenaga, dan biaya untuk keperluan uji coba. Berikut penjelasan tentang skala penelitian:

1. Skala kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual yang dimiliki pecandu dan mantan pecandu dalam mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.Selain itu, kecerdasan dalam menyelesaikan masalah, hubungan sosial dengan lingkungan sekitar dan sikap toleransi.

b. Tabel. 4

Blue Print Sebaran Skala Kecerdasan Spiritual (SQ)

No	Aspek	Indikator	Jumlah item		Jumlah
			F	UF	
1.	Kemampuan bersikap fleksibel	Mempunyai kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik		16,21,27	3
2.	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	Memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain	2, 7	3,9,23	5

3.	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Memiliki kemampuan mengatasi permasalahan dalam hidup	13,19,20,24,35	4,5,22,28	9
4.	Berpandangan holistik	Mengembangkan sikap berfikir yang rasional dan logis	1, 14, 26, 31	6,10,29	7
5.	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain	8,15,25,32	11,12,17,18,33	9
6.	Kesadaran diri yang tinggi	Memiliki kemampuan untuk berbuat kebaikan		30,34	2
Jumlah					35

F. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Peneliti telah melakukan penelitian pada tanggal 28 April 2019 dengan menggunakan blue print skala diatas pada 30 remaja pecandu minuman beralkohl dan 30 remaja mantan pecandu minuman beralkohol di kecamatan Gringsing kabupaten Batang.

c. Tabel. 3

BLUE PRINT KECERDASAN SPIRITUAL

No	Aspek	Indikator	Jumlah item		Jumlah
			F	UF	
1.	Kemampuan bersifat fleksibel	Mempunyai kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik		16, 21,27	3
2.	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	Memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain	2, 7	3,9,23	5
3.	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Memiliki kemampuan mengatasi permasalahan dalam hidup	13,19,20,24,35	4,5,22*,28	9
4.	Berpandangan holistik	Mengembangkan sikap berfikir yang rasional dan logis	1,14,26,31	16*,10,29*	7
5.	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain	8,15,25,32	11,12,17,18*,33	9
6.	Kesadaran diri yang tinggi	Memiliki kemampuan untuk berbuat kebaikan		30,34*	2
Jumlah					35

Item tidak valid*

Dari penelitian tersebut didapatkan 5 item yang gugur, yaitu item nomer 6, 18, 22, 29, dan 34. Sedangkan item yang valid sebanyak 30 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35. Karena dalam penelitian ini penelitian menggunakan uji coba terpakai, maka hanya 30 item yang valid yang akan peneliti analisis.

2. Realibilitas

Realibilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsisten atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) dari faktor perbedaan yang sesungguhnya.⁷

Realibilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrument evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan.

⁷Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 111

Koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 berarti semakin tinggi realibilitas. Sebaiknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya realibilitas. Interpretasi realibilitas tercantum dalam tabel di bawah ini.

Kaidah Realibilitas Guilford

Koefisien	Kriteria
>0,90	Sangat reliable
0,70-0,89	Reliabel
0,49-0,69	Cukup reliable
0,20-0,39	Tidak reliable

d. Tabel. 4

Tabel Realibilitas Kecerdasan Spiritual

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,810	35	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* sebesar ,810 sehingga semua item faktor analisis tersebut dapat dinyatakan reliabel.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam analisis data mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.⁸

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasi, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji T. Uji T akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan perbedaan dalam variabel, serta untuk menguji hipotesis penelitian dengan membandingkan antara kecerdasan spiritual dengan pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol. Penelitian ini dianalisis

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*hlm.147

dengan independent t-tes dalam mengambil keputusan
Peebedaan kecerdasan spiritual antara pecandu minuman
beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Letak Geografis

Dilihat dari Peta Wilayah Kabupaten Batang, Kecamatan Gringsing berbatasan dengan :

- a. Sebelah barat : Kecamatan Banyuputih
- b. Sebelah utara : Kecamatan Laut Jawa
- c. Sebelah timur : Kecamatan Kabupaten Kendal
- d. Sebelah selatan : Kecamatan Tersono

Secara administratif Kecamatan Gringsing terdiri dari 15 (Lima belas) desa dengan letak kantor kecamatan berada di Desa Pelen. Berdasarkan data luas wilayah Kecamatan Gringsing mempunyai luas 7.276,64 Hektar atau 72,77 Kilometer persegi. Jarak dari utara ke selatan + 10 Km dan jarak dari barat ke timur 10 Km. Dari hasil laporan desa diperoleh data mengenai luas lahan keadaan tahun 2016 untuk Kecamatan Gringsing seluruhnya seluas 7.276,64 ha yang terdiri dari lahan sawah 1.921,860 ha dan lahan kering 5.354,780 ha.

- 1) Batas Wilayah Kecamatan Gringsing
 - a) Utara : Laut Jawa
 - b) Timur : Kabupaten Kendal
 - c) Selatan : Kecamatan Tersono
 - d) Barat : Kecamatan Banyuputih
- 2) Jarak Wilayah Kecamatan Gringsing
 - a) Barat ke Timur : + 10 Km
 - b) Utara ke Selatan : + 10 Km
- 3) Jarak Ibukota Kecamatan Gringsing ke Ibukota Kabupaten Sekitarnya
 - a) Dari Gringsing ke Batang : + 43 Km
 - b) Dari Gringsing ke Kendal : + 25 Km
 - c) Dari Gringsing ke Kota Pekalongan : + 52 Km
 - d) Dari Gringsing ke Kab Pekalongan : + 60 Km
 - e) Dari Gringsing ke Kota Semarang : + 55 Km
- 4) Jarak Ibukota Kecamatan Gringsing ke Ibukota Kecamatan Sekitarnya

Dari Gringsing ke Banyuputih : + 11 Km

 - a) Dari Gringsing ke Tersono : + 15 Km
 - b) Dari Gringsing ke Limpung : + 16 Km
 - c) Dari Gringsing ke Subah : + 20 Km
 - d) Dari Gringsing ke Reban : + 20 Km
 - e) Dari Gringsing ke Bawang : + 23 Km

- 5) Ketinggian Rata-rata Kecamatan Gringsing : + 13 Meter di atas Permukaan Laut

e. Tabel. 5

Nama Desa di Kecamatan Gringsing

No	Desa
1.	Surodadi
2.	Sentul
3.	Plalen
4.	Kutosari
5.	Mentosari
6.	Gringsing
7.	Lebo
8.	Krengseng
9.	Kebondalem
10.	Yosorejo
11.	Sidorejo
12.	Sawangan
13.	Ketanggan
14.	Madugowong
15.	Tedunan

2. Visi dan Misi Kecamatan Gringsing

Visi

"Terwujudnya pemerintah yang bersih, efektif, efisien dan profesional, untuk penguatan ekonomi daerah, dan pencapaian kesejahteraan masyarakat"

Misi

- a. Mengembangkan penataan dan pembinaan birokrasi di semua tingkatan demi tercapainya pemerintahan yang baik, bersih dan berpelayan publik yang prima.
- b. Menciptakan iklim investasi yang baik dan mendukung usaha pengembangan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan daerah
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur untuk menunjang peningkatan ekonomi daerah dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat supaya dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan¹

¹ Profil Kecamatan Gringsing, <https://www.batangkab.go.id/?p=5&a=35>, diakses pada tanggal 27 Mei 2019, pukul. 06.53

3. Gambaran Remaja Kecamatan Gringsing

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Sama halnya dengan remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang. Kecamatan Gringsing yang notabnya adalah seorang petani banyak anak usia remaja yang tidak melanjutkan sekolahnya kembali karena alasan biaya. Oleh karena itu kehidupan remaja di kecamatan Gringsing kabupaten Batang ini bisa dikatakan bebas. Karena kurangnya pengawasan dari orang tua membuat remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang mudah sekali terjerumus kedalam minuman beralkohol, terlebih lagi kecamatan Gringsing sangat dekat dengan tempat prostitusi.

Penggunaan minuman beralkohol sudah menjadi simbol status bagi individu laki-laki maupun remaja di kecamatan Gringsing. Khususnya di desa Ketanggan, mengkonsumsi minuman beralkohol sudah menjadi sebuah tradisi bahkan tidak hanya remaja saja tetapi laki-laki dewasa juga mengkonsumsinya. Mereka menganggap bahwa minuman beralkohol adalah sebuah 'jamu' yang akan membuat tubuh menjadi kembali bugar.

Pada dasarnya, mengonsumsi minuman beralkohol merupakan kegiatan kelompok dan hanya sedikit individu yang mau minum sendirian. Pergaulan dalam remaja yang memiliki kelompok-kelompok dalam pertemanan membuat remaja dapat merasa nyaman bila melakukan perilaku yang dianggap remaja adalah suatu hal yang tidak salah karena dilakukan secara bersamaan dan tidak ada yang memberi larangan dalam memilih dan melakukan tindakan penggunaan minuman beralkohol.

Persepsi rasa enak terhadap minuman beralkohol dan dianggap sebagai solusi daei segala macam masalah telah mengakar didalam fikiran remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol. Padahal kenyataanya justru mengonsumsi minuman beralkohol hanyalah akan menambah masalah dan beban fikiran.

Karena pengaruh dan perubahan zaman setiap tahun remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol di kecamatan Gringsing kabupaten Batang semakin bertambah. Menurut pak Kapolres Ma'ruf di tahun 2018 tercatat sebanyak 70 % pada usia 14-18 tahun sedangkan 30% pada usia 20-30 tahun, artinya remaja kecamatan Gringsing lebih banyak mengonsumsi minuman beralkohol daripada orang dewasa yang mengonsumsi alkohol.

Efek mengonsumsi minuman beralkohol membuat perilaku remaja menjadi negatif antara lain, bolos sekolah, membuat kegaduhan, bahkan tawuran antar kampung. Tawuran antar kampus sering terjadi di kecamatan Gringsing kampung yang terlibat tawuran kebanyakan remajanya mengonsumsi minuman beralkohol. Lebih parah lagi akibat dari mengonsumsi minuman beralkohol banyak remaja yang putus sekolah. Sebagian remaja ada yang menjadi pengangguran karena susah mencari pekerjaan, tetapi lebih banyak remaja yang menganggur karena terlalu asyik nongkrong dan mengonsumsi minuman beralkohol.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan data gambaran secara umum tentang data kecerdasan spiritual pecandu alkohol dan mantan pecandu alkohol dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor maksimum, dan untuk mendapatkan nilai kecenderungan sentral (mean), dan standar deviasi. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
MANTAN	30	33.00	78.00	111.00	2783.00	92.7667	1.76145	9.64788	93.082
PECANDU	30	46.00	48.00	94.00	2213.00	73.7667	2.20171	12.05929	145.426
Valid N (listwise)	30								

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pecandu	Mean		73.7667	2.20171
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.2637	
		Upper Bound	78.2697	
	5% Trimmed Mean		74.0741	
	Median		75.5000	
	Variance		145.426	
	Std. Deviation		1.2059E1	
	Minimum		48.00	
	Maximum		94.00	
	Range		46.00	
	Interquartile Range		19.25	
	Skewness		-.311	.427
	Kurtosis		-.393	.833
mantan	Mean		92.7667	1.76145
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	89.1641	
		Upper Bound	96.3692	
	5% Trimmed Mean		92.6481	
	Median		93.5000	
	Variance		93.082	
	Std. Deviation		9.64788	
	Minimum		78.00	
	Maximum		111.00	
	Range		33.00	
	Interquartile Range		17.50	
	Skewness		.039	.427
	Kurtosis		-1.214	.833

Analisis deskriptif data kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

- a. Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor terendah atau 1 dengan jumlah item 30. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $1 \times 30 = 30$.
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dengan jumlah item 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = $30 \times 4 = 120$.
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $120 - 30 = 90$.
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $90 : 4 = 22,5$

Dengan perhitungan di atas akan diperoleh realitas seperti berikut: 30 52,5 75 97,5 120

Gambar tersebut dibaca:

Interval 30 – 52,5 = Rendah

52,5– 75 = Sedang

75 – 97,5 = Tinggi

97,5– 120 = Sangat Tinggi

Hasil olahan data pecandu alkohol dapat dibagi menjadi empat yaitu:

- a) 2 remaja (dengan interval skor berkisar antara 30-52,5) masuk kategori rendah
- b) 18 remaja (dengan interval nilai skor berkisar antara 52,5- 75) masuk dalam sedang.
- c) 10 remaja (dengan interval 75-97,5) masuk dalam kategori tinggi.
- d) 2 remaja (dengan interval 97,5-120) masuk dalam kategori sangat tinggi.

Interval	Prosentase	Kriteria
30-52,5	6,6%	Sedang
52,5-75	60%	
75-97,5	3,3%	
97,5-120		

Hasil olahan data mantan pecandu alkohol dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- a) 19 remaja (dengan interval nilai skor berkisar antara 75-97,5) masuk kategori tinggi
- b) 12 remaja (dengan interval nilai skor berkisar antara 97,5-120) masuk kategori sangat tinggi

Interval	Prosentase	Kriteria
30-52,5	-	Tinggi
52,5-75	-	
75-97,5	60%	
97,5-120	40%	

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap pendapat mewakili populasi. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam uji independent sampel t-test, uji paired sampel t-test dan uji anova.

Kriteria pengujian :

- a. Angka signifikansi uji Shapiro Wilk Sig. > 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji Shapiro Wilk Sig. < 0.05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pecandu	.078	30	.200 [*]	.972	30	.596
mantan	.106	30	.200 [*]	.950	30	.166

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan uji normalitas diatas nilai Shapiro Wilk pecandu alkohol memiliki skor 0.596 dengan ($p>0,05$), sedangkan mantan pecandu alkohol memiliki skor 0.166 dengan ($p>0,05$). Dapat ditarik kesimpulan jika nilai signifikansi pecandu alkohol dan mantan pecandu alkohol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji

homogenitas biasanya digunakan sebagai dalam analisis independent sampel t-test dan anova. Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data adalah homogen.
- b) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

ANOVA

alkohol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.000	38	.263	1.105	.413
Within Groups	5.000	21	.238		
Total	15.000	59			

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai $F = 1.105$ dan diketahui nilai signifikansi sebesar $.413$ lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa yang diujikan memiliki varian yang sama dan homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan Kecerdasan spiritual antara Pecandu Minuman Beralkohol dan Mantan Pecandu Minuman Beralkohol. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *T* Independent dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Berikut tabel yang berisi hasil uji hipotesis.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KECERDASAN	Equal variances assumed	.776	.382	-6.738	58	.000	-19.00000	2.81962	-24.64409	-13.35591
	Equal variances not assumed			-6.738	55.335	.000	-19.00000	2.81962	-24.64988	-13.35012

1. Pengambilan keputusan

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima

2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada perbedaan kecerdasan spiritual antara pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang (HA). Hasil dari analisis

independent t-test di atas dapat diketahui nilai pada probabilitas (sig. 2-tailed) diperoleh nilai taraf signifikan sebesar 0,000 ($\rho < 0,05$). Dari hasil penghitungan maka dapat diketahui bahwa hipotesis diterima karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecerdasan spiritual antara pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (pecandu alkohol dan mantan pecandu alkohol) dan variabel *dependen* (kecerdasan spiritual). Variabel yang dijadikan instrument adalah teori Kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dengan aspek-aspek kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpandangan holistik. Variabel tersebut telah memenuhi uji validitas dan realibilitas instrument. Dari hasil validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa variabel dan indikator variabel-variabel dalam penelitian dinyatakan tidak semuanya valid.

Hasil analisis data tentang perbedaan kecerdasan spiritual pada pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol, didapatkan hasil perhitungan Independen Sampel T-test sebesar -6.378 Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kecerdasan spiritual pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang Dengan nilai rata-rata (mean) pecandu minuman beralkohol 73 sedangkan nilai (mean) mantan pecandu alkohol 92, dan diketahui pula bahwa tingkat mantan pecandu minuman beralkohol lebih tinggi daripada pecandu minuman beralkohol.

Berkaitan dengan ditemukan adanya perbedaan tingkat kecerdasan spiritual yang signifikan antara pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang, membuktikan bahwa secara teoritik *kecerdasan spiritual* memang dipengaruhi oleh minuman beralkohol.

Danah Zohar dan Ian Marshall juga menggambarkan seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki sifat fleksibel, mudah beradaptasi dengan baik, memiliki kesadaran yang tinggi. Orang yang memiliki

kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memiliki pemahaman tentang arah tujuan hidupnya, sehingga mampu melihat dan merasakan berbagai kemungkinan diantara hal-hal biasa. Berkaitan dengan dunia orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki pandangan yang luas dan mampu melihat potensi diri sendiri.²

Apabila remaja terus menerus mengonsumsi minuman beralkohol atau dapat dikatakan sebagai pecandu minuman beralkohol maka lambat laun kecerdasan spiritual dalam diri remaja akan menurun. Jelas saja karena pecandu minuman beralkohol telah mengabaikan kewajiban-kewajibannya dalam menjalankan ibadah, hubungan sosial dengan masyarakat sekitar pecandu minuman beralkohol menjadi tidak baik. Masyarakat menganggap bahwa seorang pecandu minuman beralkohol sangat mengganggu ketertiban sosial.

Sejalan dengan pendapat Pestonjee seorang pecandu alkohol memiliki efek ketergantungan terhadap alkohol tersebut sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak jarang pecandu alkohol merasa tertekan, mengalami konflik internal maupun

² *Ibid*, hlm.45-46

eksternal, bahkan menjadi frustrasi akibat dari ketergantungan terhadap alkohol.³

Syeikh Ali Ahmad berpendapat seorang pecandu alkohol bisa menjadi pencuri, berzina, dan menindas yang lemah. Terbiasa berucapan kotor menjadi dan bertindak kasar menjadi perwatakan pecandu minuman beralkohol.⁴

Berbeda dengan mantan pecandu minuman beralkohol yang sudah tidak lagi mengonsumsi minuman beralkohol akan melakukan aktifitas-aktifitas yang lebih positif seperti, kembali menjalankan ibadah, memperbaiki hubungan sosial dan mulai mengontrol emosi dalam dirinya sehingga kecerdasan spiritualnya kembali diasah. Sejalan dengan teori Joice yang mengatakan bahwa mantan pecandu alkohol mulai membentuk gaya hidup yang sehat tanpa alkohol. Kemudian menjalankan hidup yang bersih dari alkohol. Dan mulai berperilaku positif salah satu contohnya mulai menjalankan kembali kewajiban beragama.⁵

³ Vincentinus Awan Hananto, *Studi Deskriptif Strategi Coping Mahasiswa Mantan Pecandu Minuman Beralkohol dalam Menghadapi Masalah...*, hlm. 16

⁴ Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariat Islam*, hlm.575

⁵ Joyce Joyce, D.G. 1999. *Apa Itu Alcoholics Anonymous?*(www.ycab.org/id/druginfo.asp)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa minuman beralkohol berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul “perbedaan kecerdasan spiritual antara pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang”, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan hasil uji yang diperoleh yaitu: ada perbedaan kecerdasan spiritual antara pecandu minuman beralkohol dan mantan pecandu minuman beralkohol remaja kecamatan Gringsing kabupaten Batang. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien perbedaan Independen Sampel T Test sebesar -6.378 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Dengan nilai mean pecandu alkohol 73 dan nilai mean mantan pecandu alkohol 92 artinya pecandu alkohol dan mantan pecandu alkohol memiliki selisih nilai 19. Dalam remaja pecandu alkohol kecamatan Gringsing, sebanyak 6,6% remaja memiliki tingkat kecerdasan spiritual rendah, dan sebanyak 60% remaja pecandu alkohol memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sedang. Sementara itu, remaja mantan pecandu alkohol kecamatan Gringsing memiliki sebanyak 60% memiliki

tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, sebanyak 40% remaja yang memiliki kecerdasan spiritual sangat tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan *tasamuh* (toleransi). Usaha peningkatan dapat dilakukan dengan lebih peduli terhadap sekitar, memilih lingkungan tempat tinggal yang dapat menunjang tingkat *tasamuh* dan lebih mengasah aspek-aspek *tasamuh* yaitu: penerimaan, kesabaran, penghargaan, kerjasama dan kebebasan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih sangat dasar. Dengan ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti tingkat *tasamuh* bukan hanya dari salah satu faktor yaitu lingkungan tempat tinggal melainkan dari berbagai faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarawi, Syeikh Ali Ahmad , *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)
- Al-Qurthubi, Syeikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta :Pustaka Azzam, 2008)
- Arikunto, Suharsini , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Atmaja, Purwa *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Atmosoepipto Kisdarto , *Temukan Kembali Jati Diri Anda*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2004)
- Azwar, Saifudin *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Budi, Febrysta Prastya , *Pengaruh Terapi SEFT dan Terapi Keagamaan untuk Menurunkan Kecanduan Alkohol pada Remaja di Lingkungan Karangtaruna Desa Ngijo, Tasikmadu, Karanganyar*, Skripsi: IAIN Surakarta, 2018,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-IV* (Jakarta: PT. Gramedis Pustaka Utama, 2008
- Falah Maslahul , *Tinjauan EQ dan SQ untuk Memberi Nama Bayi*, (Yogyakarta: Media Insani, 2004),
- Fausiah Fitri , Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2005

Haditono, Siti Rahayu *Psikologi Perkembangan Pemangantar dalam Berbagai Bagianya*, Yagyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006

Hadziq,Abdullah *Meta Kecerdasan & Kesadaran Multikultural*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012)

Hananto, Vincentinus Awan, *Studi Deskriptif Strategi Coping Mahasiswa Mantan Pecandu Minuman Beralkohol dalam Menghadapi Masalah*, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2009,

Hananto, Vincentius Awan , *STUDI DESKRIPTIF Streategi Coping Mahasiswa Mantan Pecandu Minuman Beralkohol dalam 2 Masalah*, Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma Yogyakarta,2009

Hasan Iqbal , *Pokok-pokok Materi Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)

Hasan,B. Purwakania *Psikologi Perkembangan Islami*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Hawari, Dadang *Psikopatologi Bunuh Diri*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia,

<https://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4248970/konsumsi-alkohol-pada-remaja-usia-sekolah-meningkat>, diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 19.05u

Idrus, Muhammad *Metode Penelitian Ilmu Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta:Erlangga,2009,

- Joyce, D.G. 1999. Apa Itu Alcoholics Anonymous?(www.ycab.org/id/druginfo.asp)
- Mandagi Jeanne ,dkk, *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Psikotropika*, Pramuka Saka Bayangkara
- Marshall, Danah Zohar dan Ian , *SQ: Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Terj. Rahmani Astuti, Ahmad Najib Buhrani, Ahmad Baiquni(Bandung: Mizan, 2000)
- Munandar, Ayub Aji Skripsi: *Strategi Coping Remaja Perempuan yang Mengonsumsi Alkohol*,(Serakarta, Universitas Muhammadiyah surakarta,2006)
- Muzakki M. Farid , *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kebiasaan Latihan Senam Kecerdasan Siswa SMA AL-HASANIYYAH JRAGUNG KARANGAWEN DEMAK* (Skripsi: Program S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)
- N. Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung:Tarsito, 1992)
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014)
- Nisa', Zumrotun , Skripsi:*Pengaruh Membaca Salawat Diba'iyah terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) di Ponpes Al-Hikmah Tugurejo Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2018
- Nurwijaya Hartati , dan Zullies Ikawati, *Bahaya Alkohol, dan cara mencegah kecanduannya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo) 2009

Prasetyo, Derry Hubby Perilaku Sosial Remaja Pengguna Minuman Beralkohol (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Remaja Pengguna Minuman Beralkohol dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya) Jurnal: Universitas Airlangga,2016/2017

Profil Kecamatan Gringsing,
<https://www.batangkab.go.id/?p=5&a=35>, diakses pada tanggal 27 Mei 2019,pukul. 06.53

Rori, Peggy Lusita Patria Jurnal: Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Sabri, Alisuf *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)

Satiadarma Monty P. , Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003

Setiawan Marwan , *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja*, cet.1, Bogor:Ghalia Indonesia, 2015

Shihab, M. Quraish , *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahanya*, (Jakarta:CV. Sagung Seto, 2004

Solina, Arisdiani, Widyastuti, Jurnal: *Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol pada Remaja Laki-Laki*, Jurnal Keperawatan, Vol.6 No.1,

Utina, Sitriah Salim , *Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Mental*, Jurnal: IAIN Sultan Amai Gorontalo

LAMPIRAN

A. Skala kecerdasan spiritual

Petunjuk pengisian:

Tuliskan identitas anda

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama

Jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada.

S : Bila Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

STS : Bila Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

No.	Pernyataan	SS	S	STS	TS
1.	Segala penderitaan yang saya alami merupakan salah satu bentuk rasa sayang Tuhan kepada saya				
2.	Saya sangat senang melakukan sesuatu hal yang saya sukai walaupun itu dilarang oleh Tuhan				
3.	Saya meyakini bahwa yang dibenci Tuhan berarti tidak baik untuk dilakukan				
4.	Saya akan mendahulukan pekerjaan yang menguntungkan daripada				

	beribadah				
5.	Saya merasa bahwa ibadah merupakan suatu kebutuhan yang harus dijalankan				
6.	Saya terkadang lupa beribadah kepada Tuhan				
7.	Saya selalu melakukan amal ibadah karena itu untuk kebaikan				
8.	Beribadah tidak harus dengan kontinyu				
9.	Saya mampu merasakan kehadiran Tuhan pada setiap aktifitas saya				
10.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu				
11.	Seingat saya, ibadah tidak memberikan manfaat apapun dalam hidup				
12.	Saya merasa dekat dengan Tuhan ketika sedang sedih saja				
13.	Dengan melihat keadaan orang-orang yang nasibnya dibawah saya, hal itu membuat saya selalu ingat akan nikmat Tuhan				
14.	Saya selalu ingat untuk berterimakasih kepada Tuhan atas segala pemberiannya				

15.	Saya merasa resah manakala tidak bisa membeli barang yang saya inginkan				
16.	Saya selalu tidak puas dengan penampilan fisik saya				
17.	Saya percaya bahwa mencari teman lebih sulit daripada mencari seorang musuh				
18.	Saya tidak pernah membedakan dalam berteman				
19.	Saya merasa sulit menjalin keakraban dengan lingkungan sekitar				
20.	Saya tidak terlalu mempedulikan jika ada tanaman disekitar yang rusak				
21.	Saya merasa jengkel dan marah bila ada kucing yang mengambil makanan didalam rumah				
22.	Saya bertanggung jawab penuh terhadap kesehatan hewan peliharaan saya				
23.	Saat saya menyumbangkan bantuan, kesaksian orang lain penting bagi saya				
24.	Apabila saya mempunyai harta berlebih, saya tidak sungkan untuk membantu oranglain walaupun saya tidak mengenalnya				

25.	Dalam kondisi apapun saya berusaha untuk selalu menjalankan norma hukum yang berlaku				
26.	Saya tidak selamanya mentaati peraturan				
27.	Saat saya membeli sesuatu kemudian uang kembalinya berlebihan, maka saya akan merasa malas dan tidak akan mengembalikannya				
28.	Saya tidak pernah mencontek saat ujian semester				
29.	Saya akan memberitahukan informasi rahasia teman, apabila dipaksa oranglain mengatakanya				
30.	Saya mencoba menghindari perkataan yang jorok saat berbicara dengan orang lain				

B. Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

	TOTAL
Pearson Correlation	.172
Sig. (2-tailed)	.539
N	15
Pearson Correlation	.691**
Sig. (2-tailed)	.004

N	15
Pearson Correlation	.099
Sig. (2-tailed)	.735
N	15
Pearson Correlation	.575*
Sig. (2-tailed)	.025
N	15
Pearson Correlation	.118
Sig. (2-tailed)	.676
N	15
Pearson Correlation	.408
Sig. (2-tailed)	.131
N	15
Pearson Correlation	.408
Sig. (2-tailed)	.131
N	15
Pearson Correlation	.510
Sig. (2-tailed)	.131
N	15
Pearson Correlation	.510

Sig. (2-tailed)	.052
N	15
Pearson Correlation	.005
Sig. (2-tailed)	.987
N	15
Pearson Correlation	.619*
Sig. (2-tailed)	.014
N	15
Pearson Correlation	.213
Sig. (2-tailed)	.447
N	15
Pearson Correlation	.389
Sig. (2-tailed)	.152
N	15
Pearson Correlation	.836**
Sig. (2-tailed)	.000
N	15
Pearson Correlation	.140
Sig. (2-tailed)	.618

N	15
Pearson Correlation	.506
Sig. (2-tailed)	.054
N	15
Pearson Correlation	.582*
Sig. (2-tailed)	.023
N	15
Pearson Correlation	.549*
Sig. (2-tailed)	.034
N	15
Pearson Correlation	-.145
Sig. (2-tailed)	.605
N	15
Pearson Correlation	.328
Sig. (2-tailed)	.233
N	15
Pearson Correlation	.244
Sig. (2-tailed)	.381
N	15
Pearson Correlation	.241

Sig. (2-tailed)	.388
N	15
Pearson Correlation	-.164
Sig. (2-tailed)	.558
N	15
Pearson Correlation	.441
Sig. (2-tailed)	.100
N	15
Pearson Correlation	.415
Sig. (2-tailed)	.124
N	15
Pearson Correlation	.329
Sig. (2-tailed)	.231
N	15
Pearson Correlation	.564*
Sig. (2-tailed)	.029
N	15
Pearson Correlation	.533*
Sig. (2-tailed)	.032
N	15

Pearson Correlation	.627*
Sig. (2-tailed)	.012
N	15
Pearson Correlation	.014
Sig. (2-tailed)	.960
N	15
Pearson Correlation	.210
Sig. (2-tailed)	.453
N	15
Pearson Correlation	.118
Sig. (2-tailed)	.676
N	15
Pearson Correlation	-.288
Sig. (2-tailed)	.298
N	15
Pearson Correlation	.247
Sig. (2-tailed)	.374
N	15
Pearson Correlation	.099
Sig. (2-tailed)	.725

N	15
Pearson Correlation	-.278
Sig. (2-tailed)	.315
N	15
Pearson Correlation	.573*
Sig. (2-tailed)	.026
N	15
Pearson Correlation	-.088
Sig. (2-tailed)	.755
N	15
Pearson Correlation	.1
Sig. (2-tailed)	
N	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

E. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pecandu	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
mantan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

F. Uji Homogenitas

ANOVA

alcohol					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.000	38	.263	1.105	.413
Within Groups	5.000	21	.238		
Total	15.000	59			

G. Tabulasi Hasil Uji Hipotesis

32	1	3	1	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	1	4	1	4	2	1	1	1	4	3	7	
3	2	2	1	3	3	3	3	4	4	1	1	2	4	4	3	2	1	2	2	4	4	1	2	1	4	3	3	4	4	8
3	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	3	3	3	1	1	2	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	1	8	
1	2	2	3	1	4	2	3	3	1	1	3	4	1	4	4	2	2	1	4	1	1	4	4	2	1	3	3	1	3	7
3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	4	4	4	2	1	1	3	4	4	2	4	2	4	4	1	1	7
3	2	1	3	1	4	2	1	1	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	7
4	1	1	4	1	4	1	1	2	4	4	3	4	3	3	1	1	2	3	1	4	3	3	1	2	2	4	3	4	1	7
1	4	1	4	1	3	1	1	1	4	4	1	4	2	4	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	4	3	4	7

4	1	1	3	1	4	2	1	1	3	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4		
4	2	1	1	1	4	2	1	1	3	2	4	4	3	3	1	1	1	2	2	1	1	4	3	2	3	1	1	1	2	6		
4	2	1	2	1	4	2	1	2	4	3	3	1	4	2	1	2	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	6		
4	2	2	4	1	4	2	3	1	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	2	1	2	4	1	1	1	1	3	7		
3	2	2	4	1	4	2	3	1	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	3	8		
2	2	1	4	1	4	1	3	1	4	1	3	4	2	4	4	1	2	3	2	4	4	1	4	4	1	2	4	2	4	7		
4	2	1	3	1	3	1	1	1	3	3	2	3	1	4	1	2	1	1	1	4	2	2	4	4	1	3	3	3	4	9		
4	2	2	2	1	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	1	1	2	2	4	4	3	2	1	3	2	2	4	2	4	8		
4	2	1	3	1	3	2	2	1	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	7			
4	1	1	4	1	4	3	2	2	4	3	4	4	1	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	2	2	9		
4	3	4	1	4	1	3	1	3	3	1	3	1	2	2	1	4	4	2	1	4	3	4	2	3	3	2	2	1	4	7		
2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	1	4	1	1	1	1	4	3	3	3	3	6		
3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	1	4	3	1	9		
3	3	4	2	2	3	1	4	3	4	2	2	2	4	3	2	3	1	2	3	1	1	3	2	4	4	1	3	4	3	7		
2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	1	4	4	3	2	4	2	1	2	2	2	1	4	8		
4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	1	2	2	3	7
3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2	1	3	2	4	3	2	3	3	3	8		
4	2	2	2	3	4	2	1	3	1	3	1	2	4	4	2	1	3	2	1	4	3	2	4	3	2	1	3	2	4	7		
3	2	2	3	1	1	4	4	2	3	1	2	4	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	5		
3	2	2	3	1	1	4	4	2	3	1	2	4	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	6		

2	3	4	2	1	3	4	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	4	4	4	2	1	1	3	2	1	1	3	4	2	8
3	2	4	2	1	2	4	3	2	1	3	3	4	2	1	3	2	1	1	3	4	1	1	1	1	3	1	4	4	2	7
2	4	3	1	5	4	3	4	2	2	4	2	3	2	1	3	4	2	1	1	2	4	3	1	2	2	2	4	3	3	1
																														9

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	9	
4	4	2	4	1	3	4	2	2	4	1	3	4	3	2	1	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	8		
4	3	1	1	1	3	4	1	2	1	2	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	8	
3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	1	8	
4	4	2	1	1	4	3	2	1	1	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	2	8	
4	4	1	4	1	4	1	1	1	2	2	4	4	3	4	1	1	1	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	8	
3	3	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	6	8	
4	3	1	2	1	4	3	1	2	2	2	4	3	4	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	7	8	
4	4	1	3	1	4	4	1	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	9	
4	1	1	4	1	4	3	1	2	4	4	3	4	1	1	2	1	2	2	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	7	9	
3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	1	4	2	3	9	4	
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	9	7		
4	4	2	3	2	4	3	2	1	2	3	2	3	1	4	4	1	3	2	3	1	4	3	3	2	3	2	4	3	2	8	0	
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	0	2
4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	3	9	9	
4	1	1	4	1	4	1	2	3	2	2	4	3	1	3	2	1	1	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	7	7		

